

Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang dalam Mengelola Kearifan Lokal Tanaman Kayu Ular (*Strychnos lucida* R.Br) sebagai Potensi dalam Pengobatan Impotensi

Training and Mentoring of the Kaluppini Village Community in Enrekang District in Managing Local Wisdom of Snakewood (*Strychnos lucida* R.Br) as Potential in Impotence Treatment

¹ Syamsuri Syakri, ² St. Aisyah S.

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Korespondensi : S. Syakri, syamsurisyakri@gmail.com

Naskah Diterima: 20 Februari 2021. Disetujui: 8 Juli 2021. Disetujui Publikasi: 9 Januari 2022

Abstract. The Community service has been carried out with the training and mentoring of the Kaluppini village community in Enrekang district to manage the caterpillar plant's local wisdom (*Strychnos lucida* R.Br) as a potential in the treatment of Impotence. The purpose of this service is to process snakewood (*Strychnos lucida* R.br) to the community, which functions to treat Impotence, provide proper assistance and training to the community in managing snakewood (*Strychnos lucida* R.br) so that it can be helpful to conducting counseling on traditional medicine, and giving plant seeds that have the potential as a traditional medicine to the people of Kaluppini Village, Enrekang Regency. This method of community service activities uses a participatory community empowerment method with the Participatory Rural Appraisal (PRA) model, which emphasizes community involvement in all activities carried out. The implementation stages include problem identification, problem formulation, problem-solving identification, problem-solving selection, implementation planning, activity implementation, monitoring and activity direction, and evaluation and follow-up. From the dedication process, it can be concluded that the level of knowledge about the management of local wisdom, especially the snakewood plant (*Strychnos lucida* R.br), which can treat Impotence, is still very low. There are many plants in Kaluppini Village, Enrekang Regency, which have the potential as traditional medicine.

Keywords: *Training, mentoring, snakewood, Impotence.*

Abstrak. Telah dilakukan pengabdian masyarakat dengan judul pelatihan dan pendampingan masyarakat desa kaluppini kabupaten enrekang dalam mengelola kearifan lokal tanaman kayu ular (*Strychnos lucida* R.Br) Sebagai potensi dalam pengobatan Impotensi. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan proses pengolahan kayu ular (*Strychnos lucida* R.br) kepada masyarakat yang berfungsi untuk mengobati Impotensi, melakukan pendampingan dan pelatihan yang benar kepada masyarakat dalam mengelola kayu ular (*Strychnos lucida* R.br) sehingga dapat bermanfaat, melakukan penyuluhan mengenai obat tradisional, dan memberikan bibit tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional ke masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan masalah, perumusan masalah, identifikasi pemecahan masalah, pemilihan pemecahan masalah, perencanaan penerapan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan pengarahannya kegiatan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Dari proses pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan tentang pengelolaan kearifan lokal khususnya tanaman kayu ular (*Strychnos lucida R.br*) yang memiliki potensi dalam pengobatan impotensi masih sangat rendah, Pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar masih kurang, bibit tanaman di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang yang berpotensi sebagai obat tradisional lumayan banyak.

Kata Kunci: *Pelatihan, pendampingan, kayu ular, impotensi.*

Pendahuluan

Gangguan seksual dapat dibagi menjadi dua, yaitu gangguan yang disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikis. Gangguan seksual yang disebabkan oleh faktor fisik adalah gangguan seksual akibat adanya gangguan kesehatan, kebiasaan merokok, kurang berolahraga, factor genetika, kelainan pada saraf, dan anggota tubuh, konsumsi obat-obatan, dan pengaruh radioterapi. Gangguan seksual yang disebabkan oleh factor psikis adalah gangguan akibat stress, depresi, kelelahan, dan rasa khawatir yang berlebihan (Sulistiyowati, 2012). Gangguan seksual lebih sering terjadi pada pria daripada wanita, prevalensinya 10% terjadi pada semua usia, lebih dari 50% terjadi pada pria dengan usia antara 50 dan 70 tahun, dan 40% dengan penurunan sel Leydig dan penurunan *luteinizing hormone* (LH). *National Health and Social Life Survey* (NHSL) dan Massachusetts Male Aging Study (MMAS Amerika) pada tahun 1992 meneliti bahwa penambahan usia pada pria secara positif berhubungan dengan penurunan libido. Pria dengan usis 50-59 tahun prevalensi penurunan libido tiga kali lebih tinggi dari pria dengan usia lebih muda (Mulyani, 2010).

Berdasarkan penelitian tercatat bahwa hingga akhir tahun 2007 sejumlah 152 juta pria di dunia menderita impotensi sehingga diperkirakan jumlahnya akan meningkat menjadi 322 juta pada tahun 2025. Di daerah Sumatera Utara pada tahun 2008 ditemukan fakta bahwa 6000 orang pria mengalami impotensi. Penelitian terhadap tanaman yang secara empiris diyakini bermanfaat dalam memperbaiki gungsi seksual merupakan upaya penemuan obat baru untuk mengatasi disfungsi seksual. Kayu ular merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat impotensi, dan merupakan salah satu kearifan lokal daerah tersebut. Kayu ular mengandung alkaloid (Brusina dan Striknina), tannin, steroid/triterpenoid (Saponin). Pada biji dan kayu tanaman ini mempunyai daya mikroba dan juga sebagai antioksidan.

Seiring dengan adanya banyaknya tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan salah satunya kayu ular, maka itulah kami mengangkat judul pengabdian kepada masyarakat tersebut untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan proses pengolahan kayu ular kepada masyarakat yang berfungsi untuk mengobati Impotensi, melakukan pendampingan dan pelatihan yang benar kepada masyarakat dalam mengelola kayu ular sehingga dapat bermanfaat, melakukan penyuluhan mengenai obat tradisional. Manfaat kegiatan ini untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat berupa pendampingan dalam mengelola kayu ular yang akan bermanfaat untuk mengobati Impotensi, serta cara mengelola tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional secara baik dan benar.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2020, bertempat di Kantor Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Khayalak Sasaran. Kegiatan ini dihadiri oleh Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Kallupini Kabupaten Enrekang.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam pengabdian tersebut menggunakan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan.

Tahap-tahap pelaksanaan Kegiatan yakni

1. Pengenalan Masalah
Identifikasi masalah yang dihadapi terkait pengelolaan kayu ular di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. Tim Pengusul melakukan survei.
2. Perumusan Masalah
Masalah yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang pengelolaan kearifan lokal khususnya tanaman kayu ular yang memiliki potensi dalam pengobatan impotensi, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar, serta masih kurangnya bibit tanaman di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang yang berpotensi sebagai obat tradisional.
3. Identifikasi Pemecahan Masalah
Tim pengusul berdiskusi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan kayu ular.
4. Pemilihan Pemecahan Masalah
Pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memberikan sosialisasi berupa penyuluhan tentang defenisi umum, manfaat, dan pelatihan serta pendampingan bagaimana cara mengelola kayu ular yang berpotensi dalam pengobatan impotensi, yakni dengan membuat sediaan teh dari tanaman kayu ular.
5. Perencanaan Penerapan
Diawali dengan FGD (*Focus Grup Discussion*) pengumpulan beberapa masyarakat untuk menyusun jadwal kegiatan.
6. Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai obat tradisional dan selanjutnya dilakukan pelatihan serta pendampingan bagaimana cara mengelola kayu ular yang berpotensi dalam pengobatan impotensi, diantaranya membuat Dekokta Batang Kayu Ular, dan Infus Daun Kayu Ular, serta sediaan teh dari tanaman kayu ular, serta terakhir pembagian bibit tanaman ke masyarakat.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu berupa adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam mengelola tanaman obat yang berada di daerah tempat tinggal mereka secara baik dan benar. Selanjutnya indikator keberhasilan kedua yang bisa dijadikan acuan berupa pemahaman masyarakat tentang manfaat dari tanaman yang tumbuh di daerah mereka.

Metode Evaluasi. Kegiatan ini dapat di evaluasi berupa Pemantauan dan Pengarahan Kegiatan yang dilakukan agar kegiatan terarah dan mencapai target yang optimal. Selanjutnya Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut, Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang sudah dilaksanakan dan mengevaluasi pemahaman masyarakat dalam mengelola kearifan lokal tanaman kayu ular dengan membandingkan hasil pretest dan post test. Tindak lanjut kegiatan ini adalah pendampingan kepada masyarakat untuk mensosialisasikan dan menerapkan cara mengelola kayu ular yang baik dan benar sebagai salah satu obat tradisional yang memiliki potensi dalam pengobatan impotensi di keluarga mereka masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengenalan Masalah

Proses pengenalan masalah dimulai dengan cara mengidentifikasi masalah yang dihadapi terkait pengelolaan kayu ular di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. Tim Pengusul melakukan survei ke daerah tersebut dengan melibatkan masyarakat di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang. Pengenalan masalah dimulai dengan menggali permasalahan yang terjadi di Masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman obat tradisional khususnya Tanaman Kayu Ular.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan tentang pengelolaan kearifan lokal khususnya tanaman kayu ular yang memiliki potensi dalam pengobatan impotensi, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar, serta masih kurangnya bibit tanaman di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang yang berpotensi sebagai obat tradisional.

C. Identifikasi Pemecahan Masalah

Tim pengusul berdiskusi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan kayu ular melalui *Focus Group Discussion* yang dihadiri beberapa pihak, diantaranya Kepala Desa/Perangkat Desa, Masyarakat, dan beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat.

D. Pemilihan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dengan memberikan sosialisasi berupa penyuluhan tentang defenisi umum, manfaat, dan pelatihan serta pendampingan bagaimana cara mengelola kayu ular yang berpotensi dalam pengobatan impotensi, yakni dengan membuat sediaan teh dari tanaman kayu ular.

E. Perencanaan Penerapan

Diawali dengan FGD (*Focus Grup Discussion*) pengumpulan beberapa masyarakat untuk menyusun jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut melibatkan masyarakat dengan cara diadakan pelatihan dan pendampingan dalam mengolah Kayu Ular menjadi bentuk sediaan Farmasi.

F. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai obat tradisional dan selanjutnya dilakukan pelatihan serta pendampingan bagaimana cara mengelola kayu ular yang berpotensi dalam pengobatan impotensi, diantaranya membuat Dekokta Batang Kayu Ular, dan Infus Daun Kayu Ular, serta sediaan teh dari tanaman kayu ular, serta terakhir pembagian bibit tanaman ke masyarakat.

Pengabdian masyarakat kali ini bertujuan untuk melakukan proses pengolahan kayu ular (*Strychnos lucida R.br*) kepada masyarakat yang berfungsi untuk mengobati Impotensi, melakukan pendampingan dan pelatihan yang benar kepada masyarakat dalam mengelola kayu ular (*Strychnos lucida R.br*) sehingga dapat bermanfaat, melakukan penyuluhan mengenai obat tradisional, memberikan bibit tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional ke masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Dari hasil penelitian dan pengabdian yang telah dilaksanakan, ada banyak tantangan dan hambatan selama proses pelaksanaan kegiatan. Diantaranya pada

saat pengambilan sampel yang berada di Daerah Kaluppini, kami mengalami kesulitan dalam hal akses jalan yang terjal dan sempit, tetapi dengan niat yang kuat serta usaha yang sungguh-sungguh kami pun berhasil melewatinya. Setelah kami memperoleh sampel berupa kayu ular di Daerah Desa Kaluppini, selanjutnya dilakukan pengolahan sampel. Pengolahan sampel dilakukan di Laboratorium Farmasetika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Adapun alur proses pengolahannya yaitu: sampel sebelum diolah dibersihkan dahulu, kemudian dipotong kecil-kecil lalu dikeringkan dibawah sinar matahari. Setelah kering kemudian sampel dirajang dan dikeringkan lagi di lemari pengering. Setelah sampel benar-benar kering selanjutnya dihaluskan dengan menggunakan *blender*, tujuan penghalusan ini agar didapatkan sampel yang homogen dan dapat diolah menjadi teh. Terakhir proses *packing* dimana sampel halus dimasukkan kedalam wadah teh dengan berat masing-masing per saset 3 gram. Demikian proses pengolahannya sampel dari kayu ular sebagai obat impoten.

Proses selanjutnya mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana salah satu kegiatan kami memperkenalkan produk buatan hasil kearifan local dari Desa Kaluppini yaitu Kayu Ular sebagai potensi obat impoten. Masyarakat sangat antusias dan kebanyakan baru mentgetahui jika tanaman mereka memiliki potensi obat yang luar biasa.

Kami pun tidak lupa memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam hal pemahaman mengenai obat tradisonal, berupa cara pembuatan, takaran, dan cara meminumnya sehingga dapat berefek.



Gambar 1. Proses Pengambilan Sampel



Gambar 2. Proses Perajangan Sampel



Gambar 3. Pengeringan Sampel



Gambar 4. Proses Penghaluasan Sampel



Gambar 5. Proses *Packaging* Teh



Gambar 6. Sosialisasi Obat Tradisional Di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang



Gambar 7. Pembagian Produk Teh Kayu Ular Kepada Masyarakat Setempat



Gambar 8. Foto Bersama Masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang

Pada saat kami mensosialisasikan produk teh herbal dari kayu ular, kami juga membagikan produk tersebut kepada masyarakat, tidak lupa juga kami memberitahukan aturan minum yaitu 1x sehari diminum selagi masih hangat. Tentunya manfaat yang diperoleh juga sangat besar dalam mengkonsumsi teh ini, misalnya badan terasa segar, menghilangkan rasa capek, meingkatkan daya imun tubuh, dan yang utama teh herbal ini memiliki potensi sebagai pengobatan impotensi bagi pria, serta dapat dijadikan juga sebagai potensi pengobatan kesuburan kandungan bagi seorang wanita. Kayu ular ini memiliki kandungan kimia alkaloid dan saponin yang bermanfaat bagi tubuh manusia.

Kegiatan terakhir, kami memberikan beberapa bibit tanaman kepada masyarakat yang dapat ditanam di halaman rumah mereka, diantaranya bibit tanaman delima, bibit tanaman bidara laut, bibit bunga matahari, dan bibit alpukat.

G. Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan suatu kegiatan adalah dengan adanya perubahan antara sebelum diadakan dan sesudah di adakannya kegiatan tersebut. Maka berkaitan dengan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Dalam Mengelola Kearifan Lokal Tanaman Kayu Ular Sebagai Potensi Dalam Pengobatan Impotensi

No	Jenis Kegiatan		Target Luaran	
			Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1.	Pengetahuan Kayu Ular	Manfaat	Belum Mengetahui	Sudah Mengetahui
2.	Cara Membuat Teh dari Tanaman Kayu Ular		Belum Mengetahui	Sudah Mengetahui
3.	Pengetahuan Obat Tradisional	Tentang	Belum mengetahui	Sudah Mengetahui

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan tentang pengelolaan kearifan lokal khususnya tanaman kayu ular (*Strychnos lucida R.br*) yang memiliki potensi dalam pengobatan impotensi masih sangat rendah. Pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan obat tradisional yang baik dan benar masih kurang. Bibit tanaman di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang yang berpotensi sebagai obat tradisional lumayan banyak.

Referensi

- Direktorat Obat Asli Indonesia. (2010). Acuan Sediaan Herbal. Vol.5 Edisi 1. BPOM. Jakarta.
- Ikbal, B.M. (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Lee M. (2005). Erectile Dysfunction, in DiPiro editor. Pharmacotherapy, A Pathophysiologic Approach. USA, McGraw-Hill, 6th ed., 2005. pp. 1515-1531
- Lue T.F. (2000). Male Sexual Dysfunction, in Tanagho editor, Smith's general Urology, New York, Mc Graw-Hill, 2000, pp. 788-805
- Mulyani (2010). Uji Afrodisiaka Ekstrak Etanol 70% Kuncup Bunga Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Terhadap Libido Tikus Jantan. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rale, Dhale.S. (2018). *Aktivitas Antioksidan dan Penghambatan α Glukosidase Dari Ekstrak Etanol Batang Kayu Ular Secara In Vitro Serta Identifikasi Senyawa Aktif*. Repository.ipb.ac.id/handle/123456789/96953.
- Sulistiyowati. (2012). *Pemanfaatan Jamur Shitake (Lentinus edodes) Sebagai Bahan Afrodisiak Pada Mencit Jantan*. Wahana Volume 59 No.2,.Hal.18. 1 Desember 2012.
- Saputra, A. (2018) *Pengaruh Pemberian Ekstrak Kayu Ular Terhadap Kadar Glukosa Darah dan Profil Lipid Tikus Diabetes Kronik*. Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oyedemi, B. (2012). *Beneficial Effect Aqueous Stem Bark Extract Of Strychnos henningsii Gilg in Streptozotocin-nicotinamide Induced Type 2 Diabetic Wistar Rats*. International Journal Of Pharmacology. Asian Networ For Scientific Information.

Penulis:

Syamsuri Syakri. Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. E-mail: syamsurisyakri@gmail.com

St. Aisyah S. Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. E-mail: staisyah@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Syakri, S. & Aisyah, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang dalam Mengelola Kearifan Lokal Tanaman Kayu Ular (*Strychnos lucida* R.Br) sebagai Potensi dalam Pengobatan Impotensi. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 134-142.